

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menjadi sebuah hal penting dalam kebutuhan hidup manusia. Dengan kesehatan Manusia dapat mudah melakukan aktivitas kesehariannya baik aktivitas vertikal maupun horizontal kepada Tuhan. Dalam bahasan Maqashid al-Syariah kesehatan menjadi poin penting yang perlu didahulukan dan dijaga dalam aturan hukum Islam, sebelum aktivitas ritual beribadah dilakukan seorang hamba perlu memperhatikan kesehatannya sendiri agar aktivitas dilakukan secara maksimal. Berbicara kesehatan tidak terlepas dari sakit. Manusia sendiri di mana merasa sakit maka perlu dilakukan penanganan agar kesehatannya kembali pulih dengan pengobatan.

Sebelum bicara mengenai pengobatan kesehatan sendiri menjadi sebuah kata umum, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Kesehatan rohani yang berkaitan dengan hati dan keadaan batin seseorang baik urusan hubungan vertikal maupun horizontal. Jika meninjau pada QS. Al-Ra'd [13]: 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾
(الرَّعْدُ : ٢٨)

“(Yaitu) Orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenteram” (QS. Al-Ra'd [13]: 28)

Bahwa dengan berdzikir dapat menjadikan jiwa terasa tenteram dan tenang yang berarti dzikir dapat mengobati keadaan rohani yang

sakit. Pepatah Arab pernah berkata *akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat*, di samping memperhatikan kesehatan rohani, kesehatan jasmani menjadi hal penting dalam hal menjaga kesehatan. Jasmani berarti mengenai organ tubuh manusia, menjaga kesehatan organ tubuh tidak lain yang telah kita ketahui dengan berolahraga termasuk contoh kecil. Dengan banyak organ tubuh manusia baik yang di luar maupun di dalam. Ilmu yang membahas tentang hal itu disebut dengan Biologi.

Biologi merupakan sesuatu disiplin ilmu sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA), ialah kajian tentang materi serta tenaga yang berhubungan dengan makhluk hidup dan proses-proses kehidupannya. Biologi berasal dari perkataan Bahasa Inggris, yaitu bio yang berarti hidup serta logy artinya ilmu. Dalam Bahasa Arab, biologi disebut *Ilm al-Hayat* artinya sains kehidupan ataupun ilmu yang berkaitan dengan benda-benda yang hidup. Oleh itu, Ilmu Biologi membawa maksud sesuatu bidang ilmu berkenaan dengan fenomena yang berkaitan dengan makhluk hidup.¹ Dalam penelitian ini akan berfokus pada bagaimana Agus Mustofa menafsirkan ayat-ayat yang menurutnya membicarakan terhadap perkembangan teknologi pengobatan *bio-engineering*. pengobatan biologis yang berkembang dari dulu hingga dewasa ini. Pengobatan dapat kita lihat memiliki perubahan teknologi dari zaman ke zaman baik pengobatan herbal, biologis dan pengobatan lainnya. Melihat teknologi zaman sekarang yang sangat canggih dan berkembang pesat yang masuk pada bidang kesehatan seperti adanya transfusi darah, transplantasi organ kemudian teknologi kloning hingga bayi tabung dan rekayasa genetika.

¹ Amin Maulana Maksum, "Biologi Dalam Al-Qur'an Perspektif Sains," *Diya al-Afkar* 5, no. 02 (Desember 2017): 418.

Dalam hal ini Agus Mustofa mencoba menguraikan bagaimana perkembangan teknologi pengobatan tersebut yang berevolusi dari obat-obatan dari bahan zat kimia beralih pada unsur biologi yaitu organ tubuh manusia. Agus Mustofa lahir di Malang, 16 Agustus 1963. Dia ialah anak dari Syaikh Djapri Karim, seseorang guru tarekat yang sempat duduk di Dewan Pembina Partai Tarekat Islam Indonesia pada era presiden Soekarno. Semenjak kecil dia telah akrab dengan filsafat seputar pemikiran tasawuf. Setelah itu pada tahun 1982, Agus Mustofa merantau untuk menimba ilmu di Universitas Gadjah Mada, dengan mengambil jurusan Teknik Nuklir. Atas dasar seperti itu dia dijuluki dengan sebutan Tasawuf Modern, karna mencampurkan ilmu tasawuf dengan ilmu sains. Dalam makna lain Agus Mustofa mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dengan pendekatan sains. Dia menyangka kalau saat ini diperlukan buat menguasai al-Qur'an dengan konteks kekinian, supaya tidak cuma ditumpukan pada pemikiran-pemikiran terdahulu (klasik).²

Teknologi berkembang dengan pesat dari segi bidang apapun, berkembang pesatnya teknologi di dunia ini tidak akan terjadi kalau bukan karena akal manusia. Atas kecerdasannya mereka dapat mengembangkan teknologi atau keilmuan yang ada khususnya keduniawian. Saking cerdasnya manusia, kecerdasannya sudah tidak ada batasan, mereka ingin lakukan mereka tinggal lakukan. Revolusi dalam bidang pengobatan ini mulai dikenal dengan trend Bii-engineering yaitu model pengobatan dengan modal dari organ tubuh manusia. Agus Mustofa menyebutnya seperti *Spare part* ketika ginjal sakit maka diobati

² Muhamad Yoga Firdaus. "Tafsir Agus Mustofa: Latar Belakang, Metodologi, Dan Kelahiran Adam." (*Skripsi*, UIN Bandung, 2020): 5

dengan ginjal lagi, jantung dengan jantung, liver dengan liver dan seterusnya.

Secara eksplisit tidak terdapat dalil nas al-Qur'an serta Hadis yang mengatakan tentang *bio-engineering* itu sendiri. Namun Agus Mustofa membuka pembahasannya dengan QS. Al-Dzaariyaat [51]: 20-21.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ ۚ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ۝ (الذَّارِيَّاتُ :

(٢٠ - ٢١)

“Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (QS. Al-Dzariyat [51]: 20-21)

Agus Mustofa membukanya dengan ayat di atas. Revolusi *bio-engineering* tidak semata-mata muncul begitu saja, sudah terdapat tanda-tanda yang memang terkadang umat sendiri tidak sadar akan hal itu. Salah satunya tidak terlepas dari perkembangan kecerdasan manusia,

Adapun di dalam bukunya Agus Mustofa sendiri yang berjudul *Heboh Spare part Manusia* penulis menemukan kurang lebih ada 53 ayat yang ia kumpulkan untuk membahas *bio-engineering* di antaranya: QS. Al-Baqarah [2]: 185. Al-Isra [17]: 33. Al-A'raf [7]: 33. Al-Muddatstsir [74]: 37-38. Al-Qalam [68]: 36. Al-Dzariyat [51]: 20-21. Al-Rahman [55]: 29. Al-Baqarah [2]: 255. Al-Thalaq [65]: 12. Al-Baqarah [2]: 102. Al-Thagabun [64]: 11. Al-Fath [48]: 23. QS, Al-Baqarah [2]: 173. QS. Al-An'am [6]: 145. QS. Al-Nahl [16]: 115. QS. Al-Maidah [5]: 3. QS. Al-Balad [90]: 11-13. QS. Al-Maidah [5]: 32. QS. Al-Shaff [61]: 11-12. QS. Al-Hajj [22]: 46. QS. Al-Anfal [8]: 2. QS. Al-Isra [17]: 36. QS. Al-Baqarah [2]: 10. QS. Al-Syams [91]: 78. QS. Al-Nas [114]: 4-5. QS. Al-Ra'd [13]: 28. QS. Al-Baqarah [2]: 7. QS. Al-

An'am [6]: 46. QS. Al-Baqarah [2]: 74. QS. Al-Taubah [9]: 114. QS. Ibrahim [14]: 1. Ali Imran [3]: 6. QS. Al-Nahl [16]: 10-11. QS. Al-Isra [17]: 20. Al-Infithar [82]: 6-7. Al-Baqarah [2]: 29. Ibrahim [14]: 32. An-Nahl [16]: 14. Ar-Ra'd [13]: 16. Asy-Syura [42]: 11. Asy-Syura [42]: 49-50. Yunus [10]: 66. Yunus [10]: 36. Al-An'am [16]: 90. Al-Mulk [67]: 3. Al-Infithar [82]: 7. Al-Anfal [8]: 25. Ar-Rum [70]: 41. Asy-Syura [42]: 30-31. An-Naml [22]: 60-64. Al-Ahzab [33]: 72.

Mengenai perkembangan kecerdasan terhadap akal manusia. Beberapa sudah terlihat pada sekarang ini, manusia sudah bisa menggerakkan peradaban di dunia serta mengubah sistemnya, salah satunya pada bidang kedokteran. Namanya pengobatan sudah tidak menggunakan obat-obatan kimia. Manusia sudah seperti layaknya kendaraan menggunakan cara pengobatan dengan model *spare part*. Rusak karburatornya ganti dengan karburator lain, bermasalah businya hanya mengganti businya saja, rusak di mekaniknya Cuma mengambil *spare part* mekanik yang lain yang bisa dipasang untuk menggantikan *spare part* mekanik yang rusak. Kira-kira seperti itu cara pengobatan yang akan kita gunakan untuk penyembuhan masalah kesehatan. Sistem ini sudah mulai terasa, bermasalah dengan darah dokter tinggal mentransfusi darah ke pasien, rusak jaringan kulit tinggal mentransplantasi kulit. Dalam hal ini al-Qur'an menyinggungnya pada QS. Al-Infithaar [82]: 7 di bawah ini.

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّبَكَ فَعَدَّلَكَ ۖ (الْإِنْفِطَارُ : ٧)

“Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang.” (QS. Al-Infithar [82]: 7)

Datangnya pengobatan *bio-engineering* ini dianggap merubah-rubah susunan tubuh manusia yang ada di dalamnya dengan mempelajari sistem sel di dalamnya. Kecerdasan yang berkembang pesat itu sudah ada yang mengendalikan dan kecerdasan itu mempertahankannya. Dengan kata lain tubuh kita ini ada yang mengendalikannya hanya sedikit organ tubuh yang bisa kita kendalikan secara sadar sepenuhnya.³ Oleh karena itu, akibatnya muncul teknologi *bio-engineering* ini.

Ternyata bukan hanya penyembuhan dalam model *spare part* saja dalam sistem reproduksi pun ada, proses penciptaan makhluk, pemilihan anak laki-laki maupun perempuan, kemandulan dan rekayasa genetika lainnya. Bahkan seorang ibu bisa melahirkan tanpa melalui proses intim dengan sang ayah yang disebut dengan bayi tabung. QS. Ali Imran [3]: 6

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَإِلَهِ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ۖ (ال عمران : ٦)

“Dialah yang membentuk kamu dalam rahim menurut dia kehendaki, tiada uhan selain dia. Dia yang maha perkasa, maha bijaksana” (QS. Ali Imran [3]: 6)

Berkaitan dengan ayat di atas, yang disebut dengan bayi tabung di mana seorang ibu dapat melahirkan seorang anak tanpa proses pembuahan. Hal ini mengingatkan pada kisah Siti Maryam yang melahirkan Nabi Isa tanpa ayah, hal ini ternyata sekarang sudah bisa dilihat karena munculnya teknologi *bio-engineering* ini.⁴ Begitupun ayat

³ Agus Mustafa, *Heboh Spare part Manusia*, (Surabaya: Padma Press, 2009). 172.

⁴ Agus Mustofa, *Heboh Spare part Manusia*, 24.

di atas berkaitan dengan teknologi kloning yang dapat membuat manusia tiruan persis seperti aslinya. Di mana manusia sendiri bisa menciptakan makhluk seperti mereka dengan memanfaatkan sel-sel yang ada dalam tubuh manusia itu sendiri.

Mungkin sistem atau teknologi yang kita gunakan untuk pengobatan seperti barusan akan menjadi menu sehari-hari bagi manusia. Trend yang akan mengubah peradaban manusia yang disebut trend *Bio-engineering* alias rekayasa biologi. Mereka berharap pengobatan tidak menggunakan obat-obatan kimia lagi melainkan memanfaatkan *spare part* yang ada.

Menghadapi Revolusi pengobatan *bio-engineering* Agus Mustofa membahas pada salah satu bukunya “HEBOH *Spare Part* Manusia”. Dengan berawal dari pertanyaan “Ikut campur urusan tuhan?.” Melihat pada transplantasi organ terdapat pergantian organ dan juga pada teknologi stem sel yang merubah sel awal yang terdapat pada tubuh dianggap merusak mekanisme pada penciptaan manusia yang pada akhirnya dianggap mencampuri urusan tuhan. Namun dari pertanyaan tersebut ia menyatakan bagaimana manusia yang merupakan bagian dari urusan tuhan itu sendiri bisa mencampuri urusan tuhan, karna memang sistem “kerja manusia” sudah termasuk pada “kerja tuhan”. Seperti pada QS.Al-Baqarah [2]: 255, tidak ada satu peristiwa pun di alam semesta ini yang lepas dari urusan Allah atau tidak Allah mengurusnya, semua terjadi atas izin dan ridho-Nya.⁵

Atas perkembangan peradaban tentang revolusi *bio-engineering* ini baik transplantasi, rekayasa genetika, hingga kloning sudah dalam koridor sunnatullah. Semua hal yang terjadi di dunia ini sudah dalam

⁵ Agus Mustofa, *Heboh Spare part Manusia*, 62.

kehendak tuhan termasuk trend *bio-engineering* ini. Seperti pada QS.Ath-Thalaaq [65]: 12. Maka semua rekayasa tidak akan pernah keluar dari kekuasaan Allah, semua terjadi atas izin-Nya..⁶ Namun kembali Ia membahas bagaimana izin dan ridho bermain dalam hal ini. Semua peristiwa tidak lepas dari koridor sunnatullah namun belum tentu dalam ridho-Nya, karena pada bioengineering ini pun terdapat dampak baik maupun buruk.

Agus Mustofa yang berlatar belakang dari teknik nuklir namun mengkaji ayat-ayat al-Qur'an, mengintegrasikan sains dan al-Qur'an. Dengan itu menjadi hal menarik ketika beberapa ahli tafsir yang membahas rekayasa biologi ini hanya dengan jalur hukum fiqh, Ia menganalisa ayat-ayat yang ia kumpulkan dengan latar belakang sains yang ia miliki dan metode penafsirannya. Oleh karena itu, atas perkembangan dewasa ini penulis berusaha menganalisis bagaimana penafsiran Agus Mustofa terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang *bio-engineering*.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Perkembangan teknologi kesehatan yang disebut dengan trend *Bio-engineering* alias rekayasa biologi dalam al-Qur'an perspektif Agus Mustafa. Dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran Agus Mustafa terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang *Bio-engineering*?

C. Tujuan Penelitian

⁶ Agus Mustafa, *Heboh Spare part Manusia*, 68.

Tujuan Penelitian yang hendak dicapai secara umum untuk mengetahui bagaimana al-Quran membicarakan perkembangan teknologi kesehatan dari zaman ke zaman yang disebut trend *Bio-engineering* alias rekayasa biologi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui penafsiran Agus Mustafa terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang *Bio-engineering*.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan teknologi dalam bidang kesehatan yang disebut dengan trend *Bio-engineering*.
2. Secara Praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang penafsiran ayat-ayat yang berkaitan tentang *bio-engineering* dan menjadi acuan dalam pengobatan.

E. Telaah Pustaka

Dari berbagai sumber yang penulis telah baca, penelitian tentang *bio-engineering* adalah pembahasan yang sangat kompleks Namun penulis telah membaca beberapa penelitian yang relevan dengan persoalan dalam penelitian ini. Pertama yaitu penelitian tentang kloning menurut pandangan Islam oleh H. Tata Fathurrohman, dalam kaitannya dengan penerapan kloning terhadap manusia, penulis mencoba melihatnya dari segi pandangan Islam bagaimana apabila kloning ini

diterapkan pada manusia.⁷ Penulis bukan hanya berfokus pada kloning pada penelitian ini. Sedangkan mencoba menguraikan proses kloning itu sendiri dengan ayat-ayat relevan.

Kedua yaitu penelitian tentang transplantasi organ tubuh manusia perspektif Al-Qur'an oleh Lia Laquna Jamali yang mengulas pemikiran Islam mengenai transplantasi organ pada tubuh manusia, kalau transplantasi dicoba demi kemaslahatan manusia ialah menyelamatkan nyawa dari kematian. Pastinya perihal ini dicoba cocok dengan syarat yang sudah ditetapkan tanpa menimbulkan kemudharatan. Pada penerapan ini mencerminkan perilaku tolong-menolong, sebagai wujud kemanusiaan terhadap sesama. Perihal inilah yang ditekankan berkaitan dengan transplantasi organ tubuh.⁸ Pada penelitian ini penulis tidak lagi membahas bagaimana hukum fiqh pada proses transplantasi. Melihat ayat mengenai hal tersebut yang kemudian mencari makna untuk kehidupan sehari-hari.

Ketiga yaitu penelitian tentang Transplantasi Organ Tubuh Manusia dalam Perspektif Hukum Islam oleh Aji Titin Roswitha Nursanthy yang fokus pada perspektif hukum islam mengenai transplantasi organ tubuh pada manusia. bahwa sebagian penyakit yang menimpa jasad manusia bisa menyebabkan rusaknya sebagian anggota badan dan tidak mungkin untuk disembuhkan kecuali dengan menggantikan anggota badan yang rusak itu dengan anggota badan yang sehat, maka apakah secara syariat seseorang diperbolehkan mendonorkan anggota badannya kepada orang lain, apakah diijinkan

⁷ Tata Fathurrohman. "Kloning Menurut Pandangan Islam." *Mimbar* 16, no. 1 (2000): 44-54.

⁸ Lia Laquna Jamali, "Transplantasi Organ Tubuh Manusia Perspektif al-Qur'an", *Diya al-Afkar* 7, no. 1 (Juni 2019):114-128.

bagi para dokter untuk memotong anggota badan seseorang lalu mencangkokkannya kepada orang lain?⁹ Sama halnya pada penelitian kedua yang berfokus pada hukum fiqih. Penulis tidak berfokus pada hal itu, namun pada makna yang bisa direfleksikan pada kehidupan.

Keempat yaitu penelitian tentang Kloning Manusia Dalam Perspektif Sains dan Syariah oleh Warto A. Saifuddin membahas kloning pada sisi sains dan syariah. Kloning manusia menjadi problem besar bagi manusia, jika benar-benar dilakukan pada manusia. Paper ini bertujuan untuk membedah misteri dibalik polemik kloning manusia. Dengan menggunakan metode kualitatif yang menggabungkan pendekatan saintifik dan syar'i dijumpai bahwa jika kloning manusia benar-benar dilakukan maka tidak hanya merusak kodrat penciptaan tapi juga bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan etika. Dengan pertimbangan maslahat sebagai inti tujuan syariah maka kloning manusia diharamkan para ulama.¹⁰ Penulis melihat fenomena kloning yang sangat luar biasa. Berbeda dengan di atas, penulis mencoba menguraikannya dengan bagaimana proses itu terjadi dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul atas kontroversi kloning tersebut.

Kelima yaitu penelitian tentang Transplantasi Organ dalam al-Qur'an perspektif Tafsir al-Maqasidi oleh Maula Sari. Penerapan transplantasi organ sampai saat ini masih jadi perdebatan di antara para ulama. Baik itu yang membolehkan, ataupun yang tidak membolehkan. Dalam transplantasi organ diperlukannya kehati-hatian serta pertimbangan yang matang baik berbentuk manfaat maupun

⁹ Aji Titin Roswitha Nursanthy. "Transplantasi Organ Tubuh Manusia dalam Perspektif Hukum Islam." *The Juris* 4, no. 1 (2020): 1-11.

¹⁰ Warto A. Saifuddin, "Kloning Manusia Dalam Perspektif Sains dan Syariah." *Fokasi Press*, (2005): 163.

mudharatnya. Banyaknya penduduk yang menyalahgunakan transplantasi organ secara aplikasi, serta tidak sesuai syarat dengan perintah agama. Transplantasi dianggap sebagai proses rumit yang mengaitkan banyak darah. Transplantasi pula sudah disetujui oleh seluruh agama di Indonesia. Tetapi realitanya, masih banyak fatwa ulama yang membolehkan serta tidak membolehkan penerapan transplantasi organ dalam agama Islam serta perdebatan yang luas baik ulama, ahli, dokter ataupun penderita.¹¹ Kembali pada boleh tidaknya yang dibahas pada penelitian di atas dengan tafsir al-Maqasidi. Penulis lebih kepada berusaha membantu masyarakat mengetahui transplantasi ini dari perspektif lain seperti adanya kekuasaan Allah.

Keenam yaitu penelitian tentang Rekayasa Genetika dalam Pandangan Islam: Tinjauan atas Teknologi Kloning oleh Muhammad Fahmi membahas kloning dengan proses, syarat-syarat dan lainnya. Teknologi kloning, di satu sisi ialah cerminan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi(iptek), tetapi di sisi lain memunculkan sebagian kekhawatiran untuk sebagian golongan-terutama kalangan agamawan- sebab hasil dari teknologi kloning(manusia) disinyalir berlawanan dengan ajaran teologis agama, serta dari segi peradaban hendak membahayakan peradaban manusia. Oleh karenanya, masyarakat tetap mengharapkan uraian hukum Islam tentang kloning, baik kloning terhadap tumbuh- tumbuhan, hewan, serta paling utama kloning terhadap manusia.¹² Berangkat pada perkembangan dan kemajuan akal manusia, penulis membahas kloning dengan berbagai macamnya.

¹¹ Maula Sari, "Transplantasi Organ dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir al-Maqasidi," *Substantia* 22, no. 01 (April 2020): 61.

¹² Muhammad Fahmi, "Rekayasa Genetika dalam Pandangan Islam: Tinjauan atas Teknologi Kloning," *al-Adalah* 14, no. 01 (Juni 2011): 122.

Berbeda dengan di atas penulis menyertakan perspektif ayat-ayat al-Qur'an pada Agus Mustofa.

Ketujuh yaitu penelitian tentang Tafsir Agus Mustofa: Latar Belakang, Metodologi, dan Kelahiran Adam oleh Muhamad Yoga Firdaus membahas mengenai biografi beserta pemikirannya. Agus Mustofa memiliki kekhawatiran terhadap masyarakat dalam memahami Al-Qur'an yang diturunkan berbahasa Arab itu menjadi salah satu kesulitan di kalangan orang awam yang tidak pandai bahasa Arab, Sehingga terbitlah beberapa tafsir tematik karya Agus Mustofa ini untuk mempermudah masyarakat dalam memahami Al-Qur'an.¹³ Penulis pun menguraikan bagaimana sistematika penafsiran dan dasar-dasar pemikiran Agus Mustofa sendiri, namun dalam hal ini sedikit dari sumber yang penulis temukan yang membahas penafsiran Agus Mustofa terhadap *bio-engineering* yang menurut penulis menarik untuk dibahas.

Kedelapan yaitu penelitian tentang Kajian Al-Qur'an Sains: ayat-ayat al-Qur'an tentang bentuk bumi perspektif Agus Mustofa. karya Tsamrotul Ishlahiyah merupakan skripsi mengenai telaah terhadap pemikiran Agus Mustofa terhadap ayat-ayat tentang bentuk bumi. Teori bumi datar dan teori bumi bulat, masing-masing memiliki argument kuat yang diklaim kebenarannya. Sebagian ada yang membawa ayat-ayat Alquran sebagai bukti kuat argument mereka. Hal ini tentu akan membawa dampak buruk bagi keilmuan tafsir Alquran. Alquran dipaksa untuk sesuai dengan argument mereka.¹⁴ Sama halnya pada review ketujuh yang mengulas pemikiran Agus Mustofa. Kembali penafsiran

¹³ Muhamad Yoga Firdaus. "Tafsir Agus Mustofa: Latar Belakang, Metodologi, Dan Kelahiran Adam." (*Skripsi*, UIN Bandung, 2020): 3.

¹⁴ Tsamrotul Ishlahiyah, "Kajian Sains dan al-Qur'an: Ayat-ayat al-Qur'an tentang Bentuk Bumi Perspektif Agus Mustofa," (*Skripsi*, UIN Surabaya, 2019): ii.

Agus Mustofa terhadap *bio-engineering* menjadi hal yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Kesembilan yaitu penelitian tentang Kritik Terhadap Pemikiran Tafsir Agus Mustofa Tentang Azab Kubur karya Gafil Bunayya R mengenai telaah kritis terhadap pemikiran agus mustofa tentang azab kubur. Agus Mustofa dalam salah satu bukunya yang berjudul “Tak Ada Azab Kubur?” mencoba untuk menafsirkan tema azab kubur dengan menggunakan metode yang dia buat sendiri, metode ini dinamainya dengan metode puzzle. Namun dari hasil penelitian nya, mengantarkan dia pada kesimpulan bahwa dia menafikan adanya azab kubur dan pendapat ini bertentangan dengan pendapat mayoritas mufassir.¹⁵ Kembali perspektif Agus Mustofa terhadap ayat-ayat tentang *bio-engineering* menjadi pembeda dari penelitian ini.

Kesepuluh yaitu penelitian Analisis Pandangan Agus Mustofa: Tentang Penciptaan Adam Serta Pandangan Para Mufassir karya Iskandar merupakan Tesis mengenai analisis terhadap pemikiran Agus Mustofa tentang penciptaan Adam. Secara singkat dalam Tesis ini penulis mengungkapkan yang Pertama, beliau tidak mempercayai sunnah, kemudian beliau menafsiri ayat dengan tidak menggunakan rujukan para ulama. Sehingga hasilnya kaku dan terkesan dipaksa. Setelah itu penulis buku tidak faham masalah kembalinya dlomir, inilah yang menyebabkan banyak yang kurang tepat padahal dalam menafsiri ayat ilmu itu diperlukan.¹⁶ Penulis membahas penafsiran Agus Mustofa namun dalam penelitian ini mengenai *bio-engineering*.

¹⁵ Gafil Bunayya R, “Kritik Terhadap Pemikiran Tafsir Agus Mustofa tentang Azab Kubur,” *Mashdar* 1, No. 1 (Juni 2019): 1.

¹⁶ Iskandar, “Analisis Pandangan Agus Mustofa: Tentang Penciptaan Adam Serta Pandangan Para Mufassir,” (*Tesis*, IAIN Kediri, 2019) vii.

Kesebelas yaitu penelitian tentang Konsep kekekalan akhirat perspektif Agus Mustofa: Studi Terhadap Buku Serial Ternyata Akhirat Tidak Kekal, karya Yasin Fuadi merupakan skripsi mengenai bagaimana pandangan Agus Mustofa terhadap Kekalan Akhirat juga analisis buku serial Ternyata Akhirat Tidak Kekal. Sekilas dilihat dari judulnya memberikan sebuah pernyataan yang ekstrem dan bertolak belakang dengan ijma' mayoritas orang muslim pahami bahwasannya Akhirat itu kekal. Keberadaan buku tersebut dengan judulnya yang ekstrem tentunya memunculkan keresahan dan dilema di kalangan masyarakat awam.¹⁷ Penelitian di atas yang mengulas pemikiran Agus Mustofa terhadap kekekalan akhirat yang terdapat pada bukunya. Sama halnya pada penelitian ini yang mengambil dari salah satu karyanya yaitu heboh *spare part* manusia.

Kedua Belas yaitu penelitian tentang Kritik Terhadap Pemikiran Agus Mustofa tentang Ketidakkekalan Akhirat karya Muhammad Amin Jakfar Rohman, sama seperti yang sebelumnya ini mengenai pandangan Agus Mustofa terhadap Konsep kekekalan akhirat. Diskusi ini fokus pada seri buku "Ternyata Akhirat Tidak Kekal" karya Agus Mustofa. Alih-alih judul ini merepresentasi pemikiran asli Agus yang mencoba mendekati dimensi eskatologi (gaib) dan vitalitas alam akhirat sebagai bagian pondasi keimanan.¹⁸ Heboh *Spare Part* manusia menjadi karya Agus Mustofa yang diteliti pada penelitian ini.

¹⁷Yasin Fuadi, "Konsep Kekekalan Akhirat Perspektif Agus Mustofa: Studi Terhadap Buku Serial Ternyata Akhirat Tidak Kekal," (*Skripsi*, UIN Surabaya, 2019): 5.

¹⁸Muhammad Amin Jakfar Rohman, "Kritik Terhadap Pemikiran Agus Mustofa tentang Ketidakkekalan Akhirat," *An-Nahdlah* 8, No. 1 (Oktober 2021): 75.

Ketiga Belas yaitu penelitian tentang *Heboh Spare part Manusia* oleh Agus Mustofa¹⁹ di mana ini menjadi salah satu sumber data pada penelitian ini. Melihat hasil-hasil penelitian di atas di mana penelitian yang telah ada lebih berfokus pada hukum dalam pandangan islam atau al-Qir'an serta lebih spesifik pada satu bidang. Untuk kebaruan penelitian ini penulis tidak fokus pada hukum namun bagaimana al-Qur'an membicarakan hal ini yaitu *bio-engineering* dengan keseluruhan begitupun dalam perspektif penafsiran Agus Mustofa.

F. Landasan Teori

Dalam melakukan sebuah penelitian, teori menjadi sebuah hal penting dan sangat diperlukan dalam mengidentifikasi sebuah permasalahan di mana teori tersebut menjadi sebuah kerangka pemikiran yang menjadi ukuran-ukuran untuk pemecahan masalah. Dalam persoalan ini berbicara tentang ayat-ayat tentang *bio-engineering* dengan perspektif penafsiran Agus Mustofa, mengenai penafsiran penulis mengambil teori hermeneutika untuk membantu menguraikan penelitian ini. Maka menggunakan teori hermeneutika di bawah ini.

1. Hermeneutika

Analisis terhadap ayat-ayat tentang *bio-engineering* setelah menggunakan teknologi stem sel berikut terhadap analisis mendalamnya. Hermeneutik menjadi teori dalam analisis ayat-ayat *bio-engineering* dengan bagaimana tafsir berbicara akan hal itu, bukan hanya atas tinjauan hukum namun dalam semua perspektif.

Hermeneutik berasal dari bahasa Yunani 'hermeneuin', yang maksudnya menafsirkan (to interpret). Hermeneutika bisa

¹⁹ Agus Mustofa, *Heboh Spare part Manusia*, (2009)

didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang berfokus terhadap sifat dan karakteristik penafsiran. Objek dari proses ini merupakan teks.²⁰ Melihat hal tersebut penulis mencoba menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur. Ricoeur yang menganggap teks sebagai *Discourse* (wacana) merujuk kepada bahasa sebagai *event*, yakni bahasa yang membicarakan tentang sesuatu. *Event* adalah dimensi yang hidup dan dinamis.²¹

Ia pun menganggap teks memiliki kemandirian. Dalam hal ini rekayasa biologi sebagai teks tersebut berbicara mengenai teknologi pengobatan dan teknologi stem sel. Lalu ayat-ayat al-Qur'an yang dibicarakan Agus Mustofa sebagai perspektifnya memiliki makna tersendiri terlepas dari makna awal ayat tersebut. Pada akhirnya Agus Mustofa membahas rekayasa biologi dengan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan sehingga masuk pada konteks *bio-engineering*.

Dalam membahas *bio-engineering* ini mengambil pada QS. Al-Infithaar [82]: 7:

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّبَكَ فَعَدَلَكَ ۖ (الْإِنْفِطَارُ: ٧)

“Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang.” (QS. Al-Infithar [82]: 7)

Ayat ini merujuk pada keseimbangan. Mencoba menganalisisnya dengan hermeneutika. Dalam hal ini mengambil hermeneutika Paul Ricoeur. Yang menurutnya sebuah teks tidak hanya memiliki makna

²⁰ Hatib Rachmawan, “Hermeneutika al-Qur'an Kontekstual: Metode Menafsirkan al-Qur'an Abdullah Saeed,” *Afkaruna* 9, no. 02 (Juni 2013): 151.

²¹ Daden Robi Rahman. "Kritik Nalar Hermeneutika Paul Ricoeur." *Kalimah* 14, no. 1 (2016): 48.

di dalam dirinya ia juga menacu kepada makna di luar dirinya yaitu kepada kehidupan kita, dunia kita.²² Ayat al-Qur'an sebagai teks dengan contoh di atas memiliki makna di mana Allah menciptakan manusia dengan sangat sempurna sehingga manusia dikatakan sebagai makhluk paling sempurna.

Disebut pada ayat tersebut “susunan tubuh” di sinilah di mana sebuah teks tidak hanya memiliki makna pada dirinya namun menghasilkan refleksi pada makna kehidupan menurut Ricoeur. *Bio-engineering* yang transfusi dan transplantasi masuk di dalamnya yang proses pelaksanaannya menggunakan sistem biologi pada tubuh manusia sendiri. Terkesan mengubah-ubah susunan tubuh yang telah diciptakan Tuhan. Mengganti organ tubuh, merubah sistem sel dengan teknologi stem sel dan lainnya. Seperti pada QS. Ali Imran [3]: 6:

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَإِلَهِ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ۝ (ال عمران : ٦)

“Dialah yang membentuk kamu dalam rahim menurut dia kehendaki, tiada Tuhan selain dia. Dia yang maha perkasa, maha bijaksana” (QS. Ali Imran [3]: 6)

Allah yang telah mengatur dan membentuk bagaimana susunan tubuh kita dan kemudian datang teknologi di zaman modern menjadi refleksi pemahaman mengenai makna yang terkandung dalam teks. Selain itu gagasan Ricoeur. Ia memiliki lingkaran hermeneutik di mana ada dua hal yaitu “Percaya untuk memahami” dan “memahami

²² F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai derrida*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015): 243.

untuk percaya.²³ Untuk hal pertama “percaya untuk memahami” bahwa iman sebagai pra pemahaman. Hal kedua “memahami untuk percaya” yang berarti interpretasi membantu orang modern untuk beriman.

Bio-engineering yang merupakan bagian dari pembahasan ini. Membahasnya dengan pemikiran islam dan ayat-ayat al-Qur’an menjadikan iman memang sebagai pra pemahaman, yang diaman kepercayaan yakni dalam hal ini Islam sehingga menghasilkan pemahaman. Ini contoh “percaya untuk memahami”.

Mengenai kalimat kedua “memahami untuk percaya”. Ini sebenarnya terlihat pada manusia modern yang notabener ia ketika ingin memahami tidak hanya ingin untuk mengetahui namun bagaimana memahami sesuatu untuk dapat percaya. Ketika sebuah teks yang tidak hanya memiliki makna di dalam dirinya namun di luar darinya. Pemahaman itu memiliki target yang Ricoeur sebut dengan “Kenaifan kedua”

Ricoeur menyebut kenaifan kedua ini dengan “cara memahami modern akan simbol-simbol”.²⁴ Karena orang modern saat ini hanya bisa mempercayai teks jika teks tersebut diinterpretasikan dengan kritis, yang artinya bisa dipahami dari segala aspek dan juga direfleksikan pada kehidupan mereka. Mengambil contoh pada QS. Al-Mulk [67]: 3

²³ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai derrida*, 248.

²⁴ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai derrida*, 247.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا. مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَانِ مِنْ تَفَؤُوتٍ. فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ۚ (الملك : ٣)

“Yang telah menciptakan langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan tuhan yang maha pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang. Adakah kamu melihat sesuatu yang tidak seimbang?” (QS. Al-Mulk [67]: 3)

Melihat ayat di atas. Kloning yang merupakan penggandaan manusia. Mempertimbangkan kedepannya. Membayangkan ada seseorang yang bernama “A”. Ia ingin hidup beberapa generasi terus-menerus. Menjelang meninggal ia mengkloning dirinya, maka lahirlah “A Junior”. Pada saat “A junior sudah dewasa ia melakukan hal yang sama seperti “A Senior”. Maka lahirlah “A Junior Junior”. Hingga seterusnya.²⁵ Namun menjadi pertanyaan apakah jiwa yang mengkloning berpindah pada yang dikloning. Terlepas dari itu pada dasarnya si “A” tidak pernah meninggal. Karena sifat-sifat yang dimiliki juniornya berasal dari selnya sendiri. Hal seperti ini bagaikan reinkarnasi.

Hal tersebut yang menyebabkan tidak seimbangnya lingkungan karena akan banyak manusia ganda. Inilah yang dimaksud dengan “kenaifan kedua. Dengan makna pada ayat di atas, alam telah memiliki pola yang telah terbentuk selama berjuta tahun. Tidak bisa seenaknya kita ubah begitu saja, tanpa menimbulkan pengaruh pada ekosistem yang lain. Perubahan keseimbangan di satu sisi akan diikuti ketidakseimbangan di sisi yang lain.²⁶

²⁵ Agus Mustofa, *Heboh Spare part Manusia*, 243.

²⁶ Agus Mustofa, *Heboh Spare part Manusia*, 250.

Hal ini senada apa yang dikatakan Agus Mustofa bahwa ketika kita ingin mencari apa yang belum dijelaskan secara kompleks (mutasyabihat) kita perlu memahami bantuan ilmu lain sehingga ketika kita bersungguh-sungguh memahaminya akan menghasilkan makna yang lahir dari teks tersebut dan dapat direfleksikan pada diri sendiri atau kehidupan manusia. Agus Mustofa ketika membahas *bio-engineering* ini mengumpulkan ayat-ayat tersebut kemudian di dalam dan menghasilkan makna lain dari ayat tersebut.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode Kualitatif serta library research. Penelitian ini yang menggunakan sumber pustaka untuk mendapatkan informasi penelitian. Metode yang digunakan sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui penelitian kualitatif dengan tata cara pengumpulan informasi serta memakai *library research*.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data, ialah sumber data primer serta sumber data sekunder:

- a) Data primer merupakan bahan utama dalam penelitian untuk menganalisis permasalahan. Sumber pokok ialah dari buku Heboh *Spare part* Manusia karya Agus Mustofa.
- b) Data sekunder adalah bahan pustaka yang berkaitan dengan pembahasan. Data ini diperoleh dari sumber-

sumber yang menunjang seperti buku-buku, artikel-artikel, dan karya tulis mengenai *bio-engineering* atau lainnya yang menunjang pembahasan.

3. Metode Pengumpulan Data

Tata cara pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti memakai sumber-sumber primer serta sekunder dengan memakai metode kepustakaan (*library research*) serta studi tokoh. Metode penelitian menggunakan tafsir maudu'i/tematik dengan term ayat-ayat *bio-engineering*. Langkah-langkah menerapkan metode tematik:

- a) menentukan tema masalah yang akan dibahas;
- b) mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tema;
- c) menyusun ayat-ayat secara berurutan menurut kronologis keturunannya, disertai dengan pengetahuan asbab al-nuzul;
- d) memahami munasabah (korelasi) dari ayat-ayat tersebut dalam masing-masing surahnya;
- e) mengembangkan kerangka diskusi yang sempurna (outline);
- f) melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan;
- g) mengkaji ayat-ayat secara keseluruhan dengan menyusun ayat-ayat yang memiliki makna yang sama, atau kompromi antara 'am (umum) dan khusus (khusus), mutlak dan muqayyad (terikat), atau yang secara lahiriah bertentangan, sehingga semua bertemu di satu muara, tanpa membeda-bedakan atau memaksa.²⁷

²⁷ Muh Tulus Yamani. "Memahami Al-Qur'an dengan metode tafsir maudhu'i." *J-PAI* 1, no. 2 (2015). 280-281.

4. Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data ini peneliti memakai metode content analysis ialah penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi. Setelah itu memakai deskriptif- analisis, di mana peneliti berupaya menguraikan ayat-ayat yang berkaitan dengan judul penelitian ialah ayat-ayat *Bio-engineering* dalam al-Qur'an beserta tafsirannya. Dan dalam analisis, peneliti nantinya akan menganalisa penafsiran dari Agus Mustofa yang kemudian melihat pandangan dari beberapa ulama.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan penelitian ini tersusun menjadi 5 bagian. Tiap- tiap bagian akan menarangkan deskripsi singkat mengenai isi penelitian. Dengan demikian diharapkan bisa memudahkan dalam penyajian serta pembahasan dan pemahaman terhadap apa yang akan diteliti. Berikut ini ialah sistematika penulisan penelitian.

Bab I mengulas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang untuk menjelaskan secara akademik kenapa penelitian ini berarti dilakukan serta kenapa peneliti mengambil suatu sumber sebagai representasinya. Berikutnya rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini sehingga jelas permasalahan yang hendak dijawab. Setelah itu tujuan serta manfaat penelitian untuk menjelaskan berartinya kajian tentang Bio- engineering. Dilanjutkan dengan telaah pustaka untuk membagikan uraian kebaruan penelitian. Sebaliknya landasan teori untuk membagikan cerminan proses ataupun tahapan penelitian yang peneliti jalani. Kemudian metode penelitian berfungsi untuk menarangkan tata cara, pendekatan yang digunakan serta menarangkan

metode dalam pengumpulan data. Terakhir merupakan sistematika penulisan yang manfaatnya supaya pembahasan jadi utuh serta runtut.

Bab II membahas tentang gambaran umum mengenai *bio-engineering* berkaitan tentang sejarah, dampak dan manfaatnya, bagaimana cara kerjanya, jenis-jenisnya begitupun membahas ilmu pengetahuan tentang biologi dan kesehatan. Bab III membahas tentang tentang Agus Mustofa, berkaitan tentang biografi/ riwayat hidup, karya-karya, sistematika penafsiran serta pandangan ulama terhadapnya.

Bab IV mengenai analisis ayat-ayat tentang *Bio-engineering*, di mana pada bab ini mengumpulkan seluruh ayat-ayat tentang *bio-engineering* tersebut yang selanjutnya melihat penafsiran Agus Mustofa terhadap ayat-ayat tentang *bio-engineering*.

Bab V berisi tentang penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran. Di mana pada bab ini setelah pembahasan di atas lalu ditraik kesimpulan serta mengambil saran-saran agar tetap meningkatkan kualitas penelitian ini. Dan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

